

JURNAL KONSTRUKSI

Analisis Lanjutan Pengembangan Objek Wisata Pantai Tirtamaya Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

Rendi Juwendi*, Arief Firmanto, ST., MT.**,

*) Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

**) Staf Pengajar pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Pantai Tirtamaya merupakan wisata Pantai yang berada di desa Juntikedokan Kecamatan Juntinyat Kabupaten Indramayu. Kondisi Pantai Tirtamaya saat ini cukup terawat, namun masih banyak kekurangan fasilitas yang membuat Pantai Tirtamaya ini sepi pengunjung seperti tidak adanya fasilitas penginapan, area bermain, serta area kuliner, mengngat masih banyak lahan kosong untuk dimanfaatkan guna menarik perhatian wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi Pantai Tirtamaya ini. Pantai Titamaya memiliki masalah lain yaitu kurang optimalnya fasilitas yang ada di Pantai Tirtamaya seperti, keadaan perparkiran yang tidak berfungsi dengan baik dan penataan ruang yang tidak beraturan.

Dari permasalahan diatas sehingga diperlukan suatu penelitian untuk mencari solusinya, tahap pertama untuk solusi masalah wisata Pantai ialah penentuan strategi pengembangan pantai dengan analisis *Strenght Weakness Opportunities Threats* (SWOT), tahapan kedua untuk masalah pengembangan lahan kosong dilakukan membangun bangunan pendukung yang di desain melalui *Autocad* dan *SketchUp* serta dihitung dengan hitungan manual yang berdasarkan SNI Perencanaan Gedung dan aplikasi ETABS sebagai perbandingan.

Hasil penelitiannya yaitu melakukan pengembangan wilayah dengan lahan seluas 95.000 m² yang terdiri dari rumah penduduk, kios pedagang, dan fasilitas umum, akan dibangun juga fasilitas pendukung lainnya seperti, Hotel, area bermain, serta area kuliner, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Kata Kunci : Pengembangan Wisata Pantai, Analisis SWOT, Analisis Struktur.

ABSTRACT

Tirtamaya beach is a beach located in the tourist village of the District Juntikedokan Juntinyat Indramayu District. Conditions beach Tirtamaya currently quite well maintained, but there is still a lot of lack of facilities that make Turkish Tirtamaya sparsely attended as lack of accommodation facilities, a play area, as well as the culinary area, mengngat still plenty of vacant land to be used to attract the attention of tourists to be attracted to visit the beach Tirtamaya this. Turkish Titamaya have another problem that is less optimal existing facilities such Tirtamaya beach, the parking situation is not functioning properly and irregular arrangement of space.

*From the above problems so we need a research to find a solution, the first stage solution to the problems Beaches is the determination of the development strategy of the beach with the analysis *Strength Weakness Opportunities Threats* (SWOT), the second stage to the problem of developing vacant land dillakukan build support buildings are designed with *Autocad* and *SketchUp* and calculated with manual count based SNI Building Planning and ETABS application for comparison.*

The results of his research is to develop a region with an area of 95,000 m² consisting of houses, kiosks, and public facilities, will be built as well as other supporting facilities such as, hotels, a play area, as well as the culinary area, as one of the strategies to increase the number of visitors.

Keywords : Coastal Tourism Development, SWOT Analysis, Structural Analysis

1. PENDAHULUAN

Dilihat dari letak geografis wilayah Indramayu cukup potensial, mempunyai kekayaan alam laut dan pertanian. Wilayah pantai mempunyai karakter yang spesifik. Wilayah ini merupakan agregasi dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait saling mempengaruhi. Ekosistem pantai adalah komposisi dari berbagai komponen ekologi dan biologi. Di dalam ekosistem pantai mempunyai habitat tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2009 (9/2009) tentang Kepariwisata, mendeskripsikan bahwa kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat.

Di pantai utara Pulau Jawa, banyak penduduk yang mata pencahariannya/pekerjaannya nelayan karena laut Indonesia memiliki angka potensi sumber daya laut yang masih berlimpah. Selain lahan yang masih luas, Indonesia juga memiliki laut yang garis pantainya sangat panjang. Pantai-pantai yang ada di Indonesia banyak yang dijadikan tempat wisata laut. Salah satu daerah wisata di Indramayu yang kurang perhatian dari pemerintah dan perlu dikembangkan adalah objek wisata Tirtamaya, tidak tahu sebabnya mengapa objek wisata ini menjadi sepi pengunjung, apakah karena fasilitas, atau hiburan yang kurang menarik, atau sebab lain. Sebab pada objek wisata Tirtamaya ini banyak fasilitas umum yang tidak terawat seperti : mushola, toilet umum yang mulai rusak, tempat sampah yang kurang jumlahnya dan tidak tertata rapih, dan lain-lain. Sama kondisinya fasilitas pendukung juga seperti perahu wisata dan tempat duduk untuk pengunjung tidak terawat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya masalah.

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengembangan yang tidak merusak keindahan alam asli objek wisata Tirtamaya?

2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Tirtamaya?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Analisis Pengembangan Objek Wisata Tirtamaya Kabupaten Indramayu (Suwanto)
2. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Air Umbul Ingas (Marjoko)
3. Analisis Pengembangan Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrkang (Hidri Suhamdani)

2.2 Perbedaan penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Karakteristik Wisata	Pembahasan	Perbedaan
1.	Wisata Pantai Tirtamaya Indramayu. (Suwanto. Unswgati 2014)	Wisata Pantai	Penambahan rumah makan, dan tempat penjualan souvenir, serta merencanakan saluran irigasi.	Mengembangkan dan menata ulang Wisata Pantai Tirtamaya indramayu
2.	Wisata Air umbul Ingas. Kabupaten Katen (Marjoko. 2010)	Wisata Air	Penataan ulang sarana dan prasarana, aksesibilitas, produk unggulan serta pemasaran	dengan menambahkan area bermain dan tempat penginapan seperti, Hotel.
3.	Wisata Alam Lewaja, Kabupaten Enrkang. (Hidri Suhamdani H. 2013)	Wisata Alam	Menanalisis faktor penyebab penghambat dalam pengembangan wisata alam Lewaja, Kabupaten Enrkang.	

2.3 Perhitungan Struktur Beton Bertulang

Dalam penelitian ini, persyaratan minimum untuk perencanaan bangunan tahan gempa sesuai standar SNI 2847-2013 Dimana untuk beton struktur, f_c' tidak boleh kurang dari 17 MPa. Sedangkan Nilai maksimum f_c' tidak dibatasi kecuali bilamana dibatasi oleh ketentuan standar tertentu. Standar ini melengkapi peraturan bangunan gedung secara umum dan harus mengatur dalam semua hal .

Struktur atas adalah seluruh bagian struktur gedung yang berada di atas muka tanah (SNI 2002). Struktur atas ini terdiri atas atap, kolom, pelat lantai, balok, kolom, portal dan tangga, yang masing-masing mempunyai peran yang sangat penting,

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan model analisis strategi dengan mensintesa aspek internal berupa kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta aspek eksternal berupa peluang (*Opportunities*) dan tantangan / ancaman (*Threats*) dalam bentuk matriks. Analisis ini digunakan untuk menentukan potensi dan kendala pengembangan kawasan (Freddy Rangkuti, 2004).

Tabel 2.1 Matriks SWOT

INTERNAL	Kekuatan (<i>Strengths</i>) Tentukan 5 – 10 faktor kekuatan	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan
EKSTERNAL	Peluang (<i>Opportunities</i>) Tentukan 5 – 10 faktor peluang.	Strategi SO Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
	Ancaman	Strategi ST Strategi

(<i>Threats</i>) Tentukan 5 – 10 faktor ancaman	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
--	--	--

Sumber : Rangkuti, 2004

Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Pemilihan strategi dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kegiatan dalam mencapai tujuan pengembangan wilayah yang ditetapkan. Empat kemungkinan alternatif strategi tersebut yaitu :

- Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

- Strategi ST

Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

- Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.5 Analisis Struktur dengan software ETABS

Secara garis besar, perancangan struktur frame dengan ETABS ini akan melalui 7 (*tujuh*) tahapan yaitu :

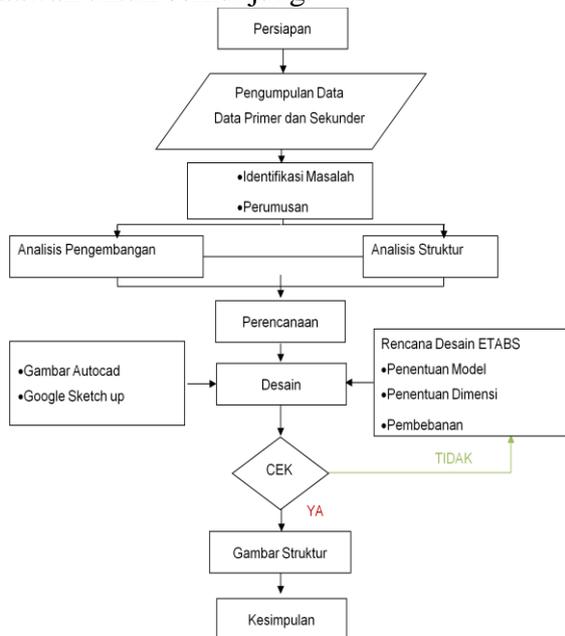
1. Menentukan geometri model struktur
2. Mendefinisikan data-data
 - a. Jenis dan kekuatan bahan
 - b. Dimensi penampang elemen struktur
 - c. Jenis beban
 - d. Kombinasi pembebanan

3. Menempatkan (*Assign*) data-data yang telah didefenisikan ke model struktur
 - a. Data penampang
 - b. Data beban
4. Memeriksa *input* data
5. Analisa mekanika rekayasa
6. Desain struktur beton sesuai peraturan yang ada
7. Modifikasi struktur atau *redesign*.

3. METODE DAN OBYEK PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan kajian beberapa literatur yang berhubungan dengan analisis pengembangan objek wisata. Selanjutnya menganalisis luas daerah objek wisata Tirtamaya dengan cara survey langsung ke daerah penelitian dan menggunakan google earth untuk melihat lokasi penelitian dengan keseluruhan, agar dapat menentukan titik yang cocok untuk dikembangkan. Kemudian menentukan potensi objek wisata, perlu dilakukan klasifikasi. Analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan kelas potensi objek wisata, analisis ini menggunakan skoring kemudian di klasifikasikan. Tahap selanjutnya merencanakan konsep pengembangan yang tepat dan efisien agar objek wisata Tirtamaya dapat menarik lebih banyak minat wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 3.1 Metodologi Penelitian

3.2 Waktu dan Lokasi penelitian

Pantai Tirtamaya di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Indramayu termasuk salah satu obyek wisata yang relatif lebih dikenal masyarakat luas, dibandingkan obyek wisata pantai lainnya yang ada di Indramayu. Maklum, obyek Wisata Tirtamaya ini sejak dulu sudah dikelola Pemkab Indramayu melalui Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Lokasi pantai Tirtamaya yang berjarak sekira 17 kilometer dari Kota Indramayu itu, sangat mudah ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

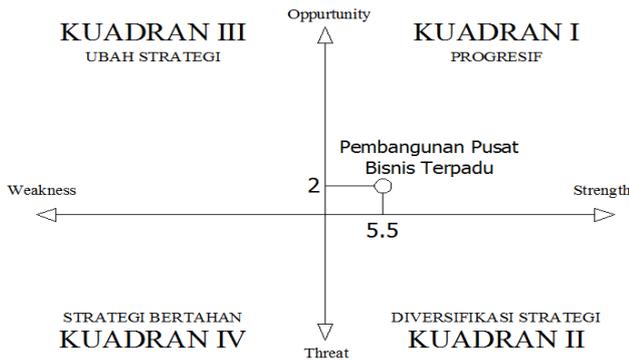
Di lokasi wisata ini juga terdapat pantai yang kurang lebih 50 meter ke lepas pantai masih bisa di lalui dengan jalan kaki. Di lokasi wisata ini juga terdapat warung-warung untuk peristirahatan selepas menikmati keindahan pantai Tirtamaya, terdapat juga tempat untuk Pemandian atau ruang bilas apabila sudah selesai bermain di pantai ini.

Penelitian untuk penulisan skripsi ini berlangsung pada 11 September 2015 s.d selesai yang dilakukan di Kawasan Wisata Pantai Tirtamaya, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis SWOT

Dengan adanya analisis SWOT ini maka dengan mudah menganalisis lokasi yang akan dibangun. Analisis didasarkan ini menafsirkan segala kelebihan, kekurangan, peluang dan hambatan yang ada dan terjadi pada suatu lokasi, yang sudah, yang sedang, dan yang akan terjadi. Dari segi sarana prasarana kita dapat menilai dengan menggunakan model kuantitatif, yang sebelumnya dilakukan pendataan segala sarana prasarana yang ada dalam suatu kawasan yang akan dibangun guna memudahkan penganalisis untuk menilai serta memperbaiki kekurangan yang ada. Adapun lokasi yang akan dianalisis dengan menggunakan teori SWOT yaitu Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu,



Gambar 4.1 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan keterangan dari tiap-tiap kuadran, maka dapat disimpulkan bahwa posisi daerah wisata pantai terletak pada kuadran I atau dalam posisi progresif, itu artinya posisi daerah wisata pantai sudah dalam kondisi mantap, tidak perlu mengubah strategi atau diversifikasi strategi untuk meningkatkan ketenaran, kepopuleran dan trafik pengunjung kawasan itu. Dalam hal ini penyebab lokasi pembangunan daerah wisata pantai pada kondisi progresif, dikarenakan kekuatan dan kelebihan lokasi tersebut yang sudah cukup mumpuni.

4.2 Perencanaan Tata Ruang Daerah Wisata Pantai Tirtamaya Kabupaten Indramayu

Perencanaan penataan daerah wisata ialah perencanaan mengenai penataan tiap-tiap bangunan dan sarana pendukung yang bertujuan untuk menciptakan tata ruang daerah wisata yang memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pengunjung serta dapat menunjang kawasan wisata yang strategis sebagai pusat pertumbuhan baru.

Menurut DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu Luas lahan keseluruhan daerah Wisata Pantai Tirtamaya sekarang 95.000 m² yang terdiri dari bangunan warga, warung kios warga, dan fasilitas umum seperti musholah, area parkir dan WC.

Dalam merencanakan bangunan diperlukan Koefisien Dasar Bangunan. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung dan luas lahan/tanah diperpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata

bangunan dan lingkungan. Maksud dari penetapan KDB adalah untuk tetap menyediakan perbandingan yang seimbang antara lahan terbangun dengan lahan tidak terbangun, sehingga resapan tanah tidak terganggu, kebutuhan udara terbuka dapat terpenuhi dan citra arsitektur lingkungan dapat dipelihara. Koefisien dasar bangunan : Luas bangunan, maksimum 70% dari luas lahan. Luas ruang terbuka, minimum 30% dari luas lahan

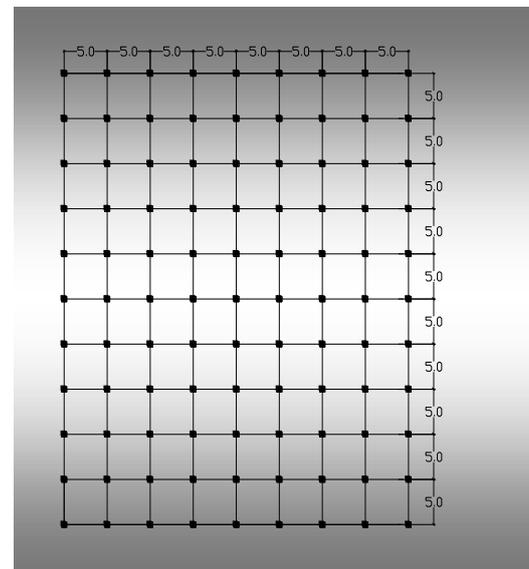
Jadi pada luas lahan rencana yaitu 95.000 m² diperlukan luas ruang terbuka sebanyak 30 % dari luas lahan rencana, yaitu :

$$\text{Luas lahan terbuka } 30 \% \times 95.000 \text{ m}^2 = 33.3250 \text{ m}^2$$

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa rencana tata ruang daerah wisata memenuhi standar Koefisien Dasar Bangunan. Sehingga perencanaan tata ruang bangunan pasar sesuai dengan peraturan.

4.3 Perencanaan Denah Pelat Dan Potongan Gedung Hotel Tirtamaya Kabupaten Indramayu

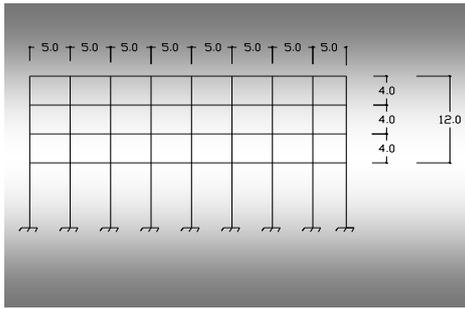
a. Denah Pelat



Gambar 4.14 Denah pelat

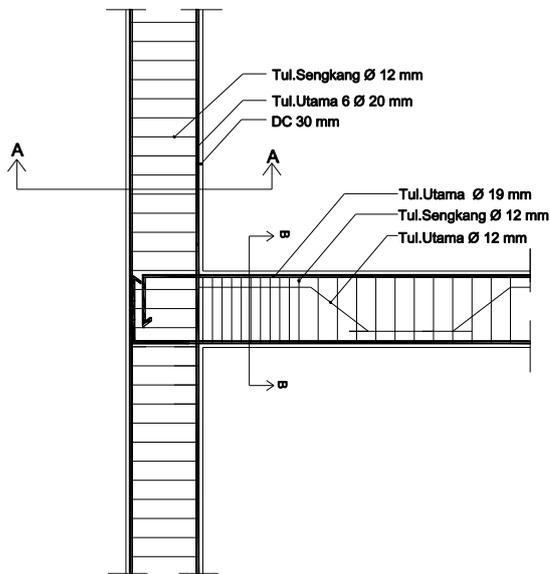
Dalam perencanaan gedung Hotel Tirtamaya ini menggunakan pelat ukuran 5x5, dimana masing-masing lantai menggunakan ukuran pelat yang sama

b. Potngan Hotel Tirtamaya

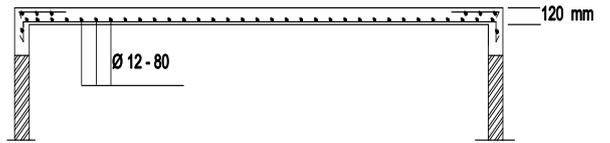


Gambar 4.15 Potongan memanjang arah x

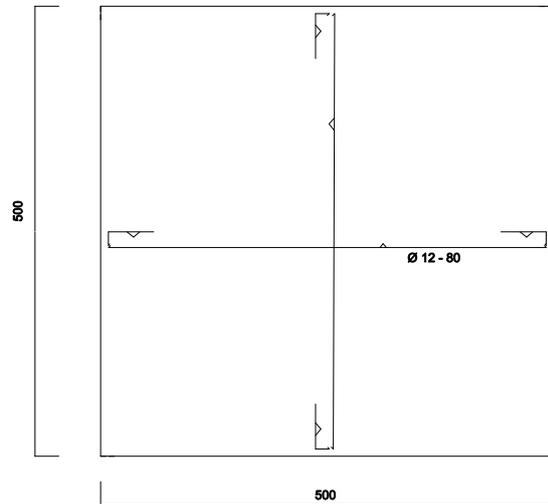
Berikut sket potongan Balok dan Kolom di lantai 2 dalam perencanaan Hotel Tirtamaya



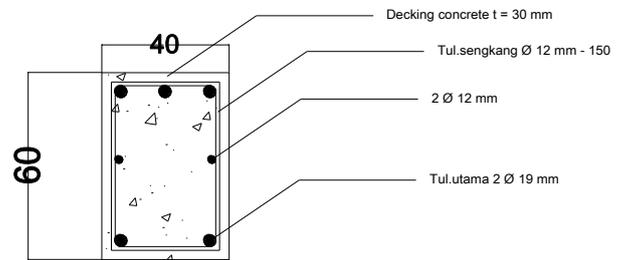
Gambar 4.16 Sket kolom dan balok



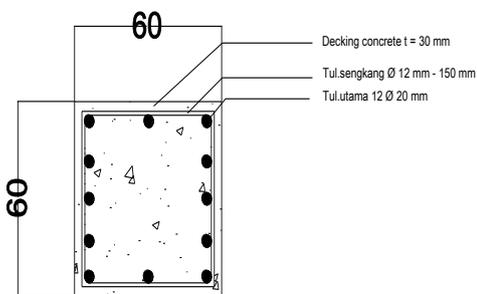
Potongan pelat lantai



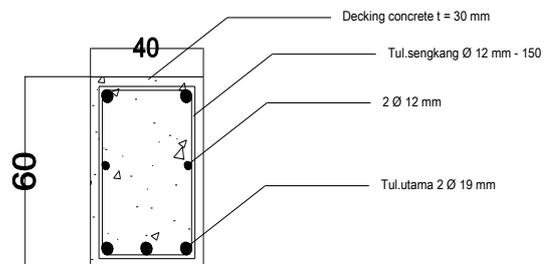
Denah pelat lantai



Potongan B daerah lapangan



Potongan A



Potongan B daerah tumpuan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa penembangan wisata pantai tirtamaya Indramayu, maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan daerah wisata pantai Tirtamaya direncanakan di lokasi eksisting yaitu di Desa Junti Kedokan Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat tanpa adanya perluasan lahan
2. Strategi meningkatkan jumlah pengunjung Objek Wisata Tirtamaya menitik beratkan pengembangan fasilitas seperti rumah makan seafood, taman bermain anak, pusat oleh – oleh dan souvenir, serta Tempat penginapan berupa hotel. Dengan luas wilayah Objek Wisata Tirtamaya \pm 9500 m² cukup untuk dikembangkan agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi Objek Wisata Tirtamaya
3. Perencanaan struktur Hotel Tirtamaya dengan bangunan 3 lantai, dimensi bangunan utama 40 m x 50 m, dengan dimensi kolom 60 x 60 cm, dan dengan tebal pelat dipilih 12 cm. Hasil perhitungan struktur beton dari desain Hotel mendapatkan dimensi balok atap 500 mm x 350 mm dan balok lantai 600 mm x 400mm , hasil tersebut telah memenuhi persyaratan SNI 2847-2013.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian seperti pada kesimpulan diatas beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Dengan dikembangkan Objek Wisata Tirtamaya Kabupaten Indramayu ini menjadi tempat wisata pantai dan dapat bersaing dengan wisata pantai yang ada di wilayah lain
2. Strategi pengembangan fasilitas Objek Wisata Tirtamaya ini menjadi kajian Pemerintah Kabupaten Indramayu sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Suwanto, (2014) Skripsi “*Pengembangan Objek Wisata Tirtamaya Kabupaten Indramayu*”.
- Yuda Tri Prasetya, (2015) Skripsi “*Pengembangan Pasar Perumnas Kota Cirebon*”
- Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indramayu (DISPORABUDPAR).
- Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu (KESBANGPOL)
- Google Earth. 2015. Peta Pantai Tirtamaya Kabupaten Indramayu.
- Google Maps.Com 2015 Peta Administratif Kabupaten Indramayu
- Standar Nasional Indonesia, Persyaratan Beton Struktural Untuk Bangunan Gedung, (SNI 2847-20013)
- Standar Nasional Indonesia Untuk Pembebanan Minimum Pada Bangunan Gedung (SNI 1727-2013)

